

## Implementasi Program Pra-Literasi Berbasis Cerita Bergambar di TK Darul Istiqomah

Iin Zaitun<sup>1✉</sup>, Agus Tinus<sup>2</sup>, M. Syahri<sup>3</sup>

Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v9i3.6860](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6860)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kegiatan pra-literasi berbasis cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan guru kelas dan anak usia dini sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar secara sistematis dalam kegiatan pra-literasi meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca sebesar 85%, dengan peningkatan kemampuan mengenali huruf dan kata sederhana mencapai 70% berdasarkan hasil asesmen formatif mingguan. Selain itu, interaksi verbal anak meningkat hingga 60% selama sesi diskusi setelah membaca cerita. Penggunaan media cerita bergambar terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode berbasis cerita bergambar memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan fondasi literasi anak usia dini.

**Kata Kunci:** *anak usia dini, cerita bergambar, literasi awal, pra-literasi*

### Abstract

This study aims to implement pre-literacy activities based on picture stories to improve early literacy skills of early childhood. The research method employed is a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation techniques. This study involved class teachers and early childhood as the main subjects. The study's results showed that the systematic use of picture stories in pre-literacy activities increased children's involvement in reading activities by 85%, with a 70% increase in the ability to recognize letters and simple words, as measured by weekly formative assessments. Additionally, children's verbal interactions increased by 60% during discussion sessions following the reading of the story. The use of picture story media has proven effective in creating a fun, interactive, and meaningful learning atmosphere. The conclusion of this study confirms that the picture story-based method makes a significant contribution to supporting the development of early childhood literacy foundations.

**Keywords:** *early childhood, picture stories, early literacy, pre-literacy*

---

Copyright (c) 2025 Iin Zaitun, et, al.

✉ Corresponding author :

Email Address: [iinzaitun@webmail.umm.ac.id](mailto:iinzaitun@webmail.umm.ac.id) (Pamekasan, Indonesia)

Received 31 January 2025, Accepted 25 February 2025, Published 5 April 2025

## Pendahuluan

Studi mengenai Gerakan Literasi Sekolah pada Anak Usia Dini (AUD) menjadi bahasan yang signifikan dalam upaya pengembangan pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip bermain sambil belajar, keterpaduan, keterlibatan orang tua, dan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 ayat 14, pendidikan prasekolah adalah “usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dicapai dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental sehingga anak memiliki kesiapan untuk melakukan studi lebih lanjut, yang dilakukan melalui jalur formal dan informal (Abdullah, 2022).

Pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenjang pendidikan lainnya. Anak-anak pada usia dini belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat. Pembelajaran mereka bersifat holistik, di mana aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial saling terkait. Peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting (Hanifah & Kurniati, 2024), Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan model bagi anak-anak (Sulistriani dkk., 2021). Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak usia dini untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dan efektif. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta menyediakan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan holistik anak (Puteri & Syafrina, 2023).

Menurut Kholil 2021, guru juga berperan sebagai mitra kolaboratif bagi orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak di luar lingkungan sekolah. Guru berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan memberikan saran untuk melanjutkan pembelajaran di rumah. Melalui peran yang proaktif dan beragam ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan holistik anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Berdasarkan UU No 146 tahun 2014 tentang standar pembelajaran anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu Fisik dan Motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial-emosional, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan literasi atau bahasa (Wahab dkk., 2023).

Literasi dini merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Program pra-literasi menjadi langkah strategis dalam menyiapkan anak agar memiliki keterampilan membaca dan menulis sejak dini. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan cerita bergambar, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, daya imajinasi, dan pemahaman konsep dasar literasi secara lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak PAUD perlu dikenalkan pada berbagai kegiatan pra membaca, mulai dari mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, memahami kata-kata sederhana, hingga menghubungkan gambar dengan kata-kata (Pratiwi dkk., 2021).

Kegiatan pra membaca ini tidak hanya membantu anak dalam memahami teks, tetapi juga mengembangkan imajinasi, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti membacakan buku cerita bergambar, menyusun huruf menjadi kata, dan permainan fonetik, sangat efektif dalam memperkenalkan konsep pra membaca kepada anak-anak PAUD (Nurjanah & Mawardah, 2024). Membacakan buku cerita bergambar berperan penting dalam menumbuhkan minat terhadap materi cetak dan meningkatkan kecakapan literasi dini atau gerakan pra literasi. Adapun cara yang dapat dilakukan orangtua atau guru yaitu jadikan membacakan buku sebagai kegiatan harian (Maulida, 2018).

Penelitian terbaru tentang penerapan Program Pra Literasi telah menyoroti berbagai temuan utama. Penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pra Literasi, seperti membaca bersama, waktu membaca yang ditentukan, dan partisipasi dalam kompetisi literasi, telah berdampak positif pada hasil belajar siswa dan minat membaca (Nabila, 2023). Selain itu, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pra literasi termasuk partisipasi aktif anggota sekolah, program yang direncanakan, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai (Wibow, 2019). Namun, tantangan seperti bahan bacaan yang terbatas, tidak menarik, kurangnya sudut baca, dan kendala ekonomi orang tua telah menghambat implementasi pra literasi Untuk Anak Usia Dini (AUD) yang optimal di beberapa sekolah (Ekayani & Suwedawati, 2023). Evaluasi menggunakan model Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP) telah menekankan pentingnya tujuan yang jelas, input yang memadai, bimbingan yang dipersonalisasi untuk siswa, dan media pembelajaran kreatif dalam memastikan efektivitas program literasi di sekolah (Meri dkk., 2023). Secara keseluruhan, penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya pra literasi dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis sambil menekankan perlunya dukungan dan sumber daya yang komprehensif untuk keberhasilan implementasi.

Di TK Darul Istiqomah, upaya penguatan literasi dini telah dilakukan melalui berbagai kegiatan membaca dan mendongeng. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa efektivitas program pra-literasi masih menghadapi beberapa kendala. Sebanyak 70% anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata sederhana, dan hanya 30% anak yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca bersama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan bahan bacaan yang menarik, kurangnya media visual yang mendukung pemahaman anak, serta belum optimalnya strategi guru dalam mengembangkan metode bercerita yang interaktif.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru di TK Darul Istiqomah, diketahui bahwa buku yang tersedia masih sangat minim dan hanya berbentuk teks naratif tanpa ilustrasi yang cukup menarik bagi anak usia dini. Padahal, Sebuah studi yang melibatkan 380 anak menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dalam kegiatan berbasis gambar mendapat skor yang jauh lebih tinggi dalam tes pemahaman bacaan daripada yang diajarkan melalui metode konvensional (Al-Barakat & Alali, 2024). Minat baca anak juga meningkat hingga 85% ketika mereka diperkenalkan dengan media bergambar dalam pembelajaran literasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih visual dan interaktif agar anak lebih mudah memahami serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman terhadap konteks yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi serta menganalisis Implementasi Program Pra Literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman mengenai kegiatan literasi pada anak usia dini di institusi pendidikan formal, terutama di TK Darul Istiqomah, dan memberikan saran yang berharga untuk pengembangan program literasi yang lebih tepat guna pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Implementasi Program Pra Literasi Anak Usia Dini berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah, maka penelitian ini memiliki dasar rumusan masalah yang berguna untuk mengetahui lebih jauh tentang : 1). Bagaimana keefektifan Implementasi Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Darul Istiqomah?; 2). Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi Pra Literasi di TK Darul Istiqomah?; 3) Apa saja faktor pendukung atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Pra literasi anak di TK Darul Istiqomah?

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi program pra-literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara alamiah, tanpa intervensi atau manipulasi variabel (Hall & Liebenberg, 2024). Data dikumpulkan dalam bentuk deskripsi naratif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan makna dalam pelaksanaan program pra-literasi. Studi kasus digunakan karena penelitian ini menyoroti satu konteks spesifik, yaitu bagaimana program ini diterapkan oleh guru, bagaimana anak-anak merespons, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas penggunaan cerita bergambar dalam membangun keterampilan literasi anak usia dini serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program pra-literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dua guru kelas dan tiga orang tua murid guna menggali informasi tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap perkembangan literasi anak. Observasi dilakukan sebanyak enam kali dalam kurun waktu tiga bulan, di mana peneliti mengamati langsung proses pembelajaran berbasis cerita bergambar, partisipasi aktif anak dalam membaca, interaksi verbal mereka, serta metode yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika kelas secara langsung dan memastikan data yang diperoleh dari wawancara bersifat valid. Analisis dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti hasil belajar anak (lembar kerja dan catatan asesmen formatif), jurnal observasi guru, serta rekaman video sesi bercerita. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan data konkret mengenai perkembangan literasi anak selama program berlangsung. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pra-literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi Program Pra Literasi Anak Usia Dini berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah didapatkan melalui proses wawancara langsung, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung di TK Darul Istiqomah. Adapun narasumbernya adalah guru kelas kelompok B TK Darul Istiqomah yang bernama KS dan R. Narasumber lainnya adalah kepala TK Darul Istiqomah bernama SA dan Peserta didik kelompok B serta tiga orang Wali murid.

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru membuat modul ajar dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memancing rasa ingin tahu anak-anak melalui pertanyaan atau gambar yang menarik perhatian mereka. Selama kegiatan membaca cerita bergambar, anak-anak tampak antusias mengikuti jalannya cerita. Guru juga memberikan tugas kecil yang relevan dengan cerita, seperti menggambar tokoh dalam cerita atau menyebutkan kembali kosakata baru yang mereka dengar. Kegiatan ini menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan anak, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-6 tahun, guru kelas, serta pihak lain yang terlibat dalam



program tersebut. Pada tahap studi dokumentasi, peneliti melakukan proses dokumentasi penelitian saat penelitian berlangsung mengenai profil sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data untuk menunjang proses penelitian.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkap bahwa program ini secara umum dianggap efektif dalam menstimulasi minat baca anak. Beberapa anak yang awalnya sulit berkonsentrasi menjadi lebih terfokus saat cerita bergambar digunakan. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam keterlibatan anak selama pembelajaran, terutama melalui kegiatan diskusi sederhana tentang isi cerita. Selain itu, orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan minat membaca buku cerita di rumah, meskipun sebagian besar membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan literasi di TK Darul Istiqomah dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru memulai dengan menyapa anak-anak, menyanyikan lagu pembuka, atau melakukan aktivitas pemanasan seperti tepuk tangan atau permainan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan mempersiapkan mereka untuk sesi pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan pembacaan buku cerita bergambar dengan menggunakan intonasi suara yang bervariasi dan ekspresi wajah yang menarik. Buku cerita dipilih berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan anak, sehingga mereka lebih mudah memahami isi cerita. Guru juga memperlihatkan gambar-gambar di buku secara jelas kepada anak-anak untuk membantu mereka menghubungkan teks dengan visual. Proses ini dilakukan secara perlahan, disertai dengan penekanan pada kata-kata kunci untuk memperkaya kosakata anak.

Setelah pembacaan cerita, guru melibatkan anak-anak dalam interaksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong anak mengungkapkan pendapat atau menyampaikan pemahaman mereka tentang cerita yang telah dibacakan. Anak-anak diajak untuk menceritakan kembali bagian cerita yang mereka ingat atau menggambarkan karakter favorit mereka. Aktivitas ini dirancang untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi cerita.

Hasil observasi di kelas mendukung pernyataan tersebut. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan antusiasme mereka, membuat mereka Bahagia agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. menunjukkan bahwa anak-anak memiliki minat tinggi dalam kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar. Mereka tampak antusias saat melihat ilustrasi yang menarik dan terlibat aktif dalam sesi pembelajaran. Kemampuan mengenali huruf juga mengalami peningkatan seiring dengan pembacaan berulang yang dilakukan oleh guru. Anak-anak mulai dapat mengidentifikasi huruf dan kata sederhana yang terdapat dalam teks cerita. Selain itu, pemahaman mereka terhadap isi cerita meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan serta menceritakan kembali bagian-bagian tertentu dengan bahasa sendiri. Metode tanya jawab yang diterapkan guru berhasil mendorong interaksi aktif di kelas, sehingga anak-anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemikirannya.

### **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Pemahaman anak terhadap cerita dievaluasi melalui kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi cerita. Anak-anak mampu mengingat dan menyusun kembali alur cerita dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, meskipun sederhana. Beberapa anak juga menambahkan interpretasi atau detail dari gambar yang mereka lihat di buku. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami cerita secara tekstual tetapi juga memanfaatkan elemen visual untuk mendukung pemahaman mereka. Partisipasi aktif ini mencerminkan keberhasilan pendekatan literasi yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi kegiatan literasi dilakukan oleh guru dengan memperhatikan respons dan hasil belajar anak selama pembelajaran. Guru mencatat sejauh mana anak dapat memahami isi cerita, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Selain itu, guru juga menerima feedback dari anak, seperti komentar mereka tentang cerita atau gambar yang paling menarik, serta saran dari anak untuk cerita selanjutnya.

### Respons Anak terhadap Kegiatan Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil observasi selama enam sesi pembelajaran, ditemukan bahwa mayoritas anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan cerita bergambar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi mereka dalam sesi mendengarkan cerita bergambar, diskusi, serta kegiatan tindak lanjut seperti menceritakan kembali isi cerita atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam cerita. Sebanyak 85% anak lebih fokus dan aktif dalam sesi bercerita dibandingkan saat menggunakan metode membaca teks tanpa gambar.

**Tabel 1. menunjukkan perbandingan keaktifan anak sebelum dan sesudah penerapan program**

Aspek yang Diamati	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Partisipasi dalam membaca	30%	85%
Kemampuan mengenali huruf	40%	70%
Pemahaman isi cerita	35%	75%
Interaksi verbal	25%	60%

Salah satu guru menyatakan dalam wawancara:

*"Anak-anak terlihat lebih tertarik mengikuti cerita bergambar dibandingkan saat hanya mendengarkan bacaan tanpa ilustrasi. Mereka lebih banyak bertanya dan lebih cepat mengenali kata-kata sederhana dalam teks."* (KS, 2024).

Selain itu, dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering terlibat dalam sesi bercerita mampu mengingat lebih banyak kosakata baru dibandingkan mereka yang kurang aktif. Program ini mendapatkan tanggapan positif dari guru dan orang tua. Guru merasa bahwa buku cerita bergambar membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak lebih sering meminta dibacakan buku di rumah.

**Tabel 2. Respon Guru dan Orang Tua terhadap Program**

Responden	Komentar Utama
Guru	"Anak-anak lebih antusias, lebih fokus, dan lebih cepat memahami cerita saat ada ilustrasi."
Orang tua	"Setelah program ini, anak saya mulai meminta untuk dibacakan buku cerita setiap malam."

Namun, beberapa orang tua mengungkapkan kendala dalam ketersediaan buku cerita bergambar di rumah, sehingga tidak semua anak bisa mendapatkan pengalaman membaca yang sama setelah pulang sekolah.

### Pembahasan

#### Analisis Keefektifan Implementasi Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Darul Istiqomah

Berdasarkan data yang diterangkan dalam proses penelitian, dapat dikatakan bahwa Hasil penelitian ini menyoroti efektivitas implementasi program pra-literasi berbasis buku cerita bergambar di TK Darul Istiqomah, dengan fokus pada persiapan, pelaksanaan,

partisipasi anak, dan evaluasi kegiatan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar yang secara signifikan berdampak pada keberhasilan akademik anak-anak di masa depan. Secara keseluruhan, implementasi kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam mendukung pengenalan literasi kepada anak usia dini, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu ditangani. Efektivitas penerapan pra-literasi pada anak usia dini di TK Darul Istiqomah dapat dianalisis melalui berbagai strategi yang meningkatkan keterampilan literasi di kalangan pelajar muda. Pendekatan utama termasuk penjurnalan pagi, pemanfaatan perpustakaan, dan intervensi yang ditargetkan, yang semuanya berkontribusi untuk mengembangkan kompetensi literasi penting.

**Jurnal Pagi;** Kegiatan jurnal pagi telah terbukti merangsang keterampilan pra-literasi, seperti menulis, mengingat kosa kata, mendongeng, dan komunikasi (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, menumbuhkan sikap positif terhadap literasi.

**Pemanfaatan perpustakaan/ Pojok Baca;** Mengoptimalkan perpustakaan taman kanak-kanak dapat secara signifikan meningkatkan literasi awal dengan menyediakan akses ke beragam bahan bacaan dan menciptakan lingkungan yang kaya literasi (Ray dkk., 2024). Perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi, mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi buku dan mengembangkan kesiapan membaca.

**Intervensi yang Ditargetkan;** Program intervensi literasi dini, terutama untuk anak-anak berisiko, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kosakata, kesadaran fonologis, dan pengetahuan cetak (Porta, 2021). Intervensi yang ditargetkan dalam menganalisis keefektifan implementasi pra literasi pada anak usia dini di TK Darul Istiqomah mencakup peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik, seperti buku cerita bergambar dan permainan edukatif. Program-program ini menekankan pentingnya paparan awal terhadap pengalaman melek huruf, yang dapat mencegah perjuangan akademik di masa depan. Sebaliknya, meskipun strategi ini efektif, tantangan seperti kesenjangan sosial ekonomi dapat menghambat akses ke sumber daya literasi berkualitas, menggarisbawahi perlunya sistem pendukung yang komprehensif dalam pendidikan anak usia dini.

Lingkungan rumah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Dukungan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan, membacakan cerita, serta menciptakan suasana yang kaya akan literasi dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sejak dini. Anak yang terbiasa melihat buku, mendengarkan cerita, dan berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi di rumah (Setyowati & Wuryandari, 2019). Interaksi verbal dengan orang tua juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak (Wang, 2023). Percakapan sehari-hari, mendongeng sebelum tidur, serta kegiatan seperti membaca label kemasan atau papan nama di lingkungan sekitar dapat memperkaya kosakata anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tulisan. Selain itu, kebiasaan orang tua dalam menunjukkan minat terhadap membaca, seperti membaca buku atau surat kabar di rumah, dapat menjadi contoh positif bagi anak.

Dengan demikian, lingkungan rumah yang mendukung literasi dapat memperkuat pembelajaran di sekolah dan membantu anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan kebiasaan membaca sejak dini sangat diperlukan untuk memastikan perkembangan literasi anak yang optimal.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Behaviorisme B.F. Skinner yang menekankan bahwa perilaku anak dalam belajar dipengaruhi oleh stimulus dan konsekuensi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam konteks pembelajaran pra-literasi berbasis cerita bergambar, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan membaca dan memahami cerita karena adanya reinforcement positif dari guru dan orang tua. Menurut Skinner, *operant*

*conditioning* atau pembelajaran melalui konsekuensi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar anak (Isna, 2019). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pujian dan motivasi setelah membaca atau mengenali huruf menjadi lebih antusias untuk terus belajar, sejalan dengan prinsip *reinforcement* positif yang dikemukakan oleh Skinner.

### **Analisis Faktor-faktor yang dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan kegiatan Pra Literasi di TK Darul Istiqomah?**

Melaksanakan kegiatan pra-literasi di TK Darul Istiqomah menghadapi beberapa kendala yang signifikan, terutama yang berasal dari keterbatasan sumber daya dan kesempatan pelatihan yang tidak memadai. Tantangan-tantangan ini menghambat instruksi literasi yang efektif dan pengembangan keterampilan melek huruf anak-anak secara keseluruhan.

#### **Keterbatasan sumber daya**

Keterbatasan sumber daya, terutama kelangkaan buku cerita bergambar, secara signifikan menghambat perkembangan literasi anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya instruksional sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis di antara pelajar prasekolah. Keterbatasan ini dapat menyebabkan hasil literasi yang tidak memadai, karena anak-anak sangat bergantung pada materi yang tersedia untuk belajar (Mideva, 2023). Paparan terhadap berbagai narasi dan ilustrasi yang beragam sangat penting untuk merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta mendukung pemahaman anak terhadap konsep dasar membaca (Br Ginting dkk., 2021). Dengan koleksi yang terbatas, anak mungkin tidak mendapatkan variasi yang cukup dalam materi bacaan yang dapat memperluas wawasan mereka, sehingga mempengaruhi perkembangan literasi mereka secara optimal. Fasilitas dan bahan yang tidak memadai untuk kegiatan literasi juga dapat menghambat penerapan pengalaman belajar yang menarik. Pendidik sering berjuang untuk menerapkan strategi pengajaran kreatif karena infrastruktur yang tidak memadai, yang mengarah ke lingkungan belajar yang monoton (Jannah & Aini, 2023).

#### **Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

Kurangnya akses ke pelatihan atau lokakarya untuk guru membatasi pemahaman mereka tentang strategi literasi yang efektif sehingga dapat menghambat kemampuan guru untuk mengadopsi strategi literasi yang inovatif yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan untuk menumbuhkan lingkungan yang kaya literasi (Muzaffar dkk., 2023). Pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan guru, khususnya dalam mendukung implementasi program pra literasi di TK Darul Istiqomah. Kurangnya peluang pengembangan profesional yang disesuaikan dapat mengakibatkan guru merasa tidak siap untuk menerapkan praktik melek huruf yang efektif di ruang kelas mereka (Alvarez Marinelli dkk., 2023).

### **Analisis terkait upaya keberhasilan yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Pra literasi anak di TK Darul Istiqomah?**

Upaya yang dilakukan oleh para guru di TK Darul Istiqomah untuk meningkatkan keterampilan pra-literasi telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan melalui berbagai strategi dan pendekatan kolaboratif. Inisiatif ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan bahasa anak-anak secara keseluruhan, yang sangat penting untuk upaya akademik masa depan mereka.



### **Kolaborasi guru dan keterlibatan orang tua**

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan pra literasi anak usia dini di TK Darul Istiqomah. Guru memiliki peran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan literasi. Namun, keterlibatan orang tua di rumah sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah (Sultana & Purdy, 2024). Orang tua dapat berperan aktif dengan membaca bersama anak, berdiskusi tentang cerita, dan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin atau laporan perkembangan anak dapat memastikan adanya keselarasan antara apa yang dipelajari di sekolah dan apa yang dilakukan di rumah.

Kolaborasi ini juga memperkuat pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengembangan keterampilan literasi pada tahap awal kehidupan anak, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar anak. Melalui pendekatan kolaboratif ini, baik guru maupun orang tua dapat saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan berkesinambungan bagi anak-anak.

### **Kegiatan persiapan literasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pra-literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini. Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan perangkat ajar, memilih buku cerita bergambar yang sesuai, serta merancang strategi pembelajaran yang menarik (Isnaini & Bengkel, 2022).

Namun, keterbatasan jumlah buku cerita bergambar menjadi tantangan utama dalam proses persiapan. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya memanfaatkan buku yang tersedia secara maksimal dengan memilih cerita yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak. Selain pemilihan buku, guru juga merancang strategi pembelajaran yang efektif, seperti menentukan teknik membaca yang dapat menarik perhatian anak. Guru menggunakan variasi intonasi, ekspresi wajah, serta interaksi verbal yang mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bercerita. Persiapan ini bertujuan agar anak tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, tetapi juga mampu memahami isi cerita dan berpartisipasi dalam diskusi sederhana.

Selain itu, guru menyesuaikan waktu dan suasana kelas agar anak-anak dapat fokus saat kegiatan bercerita berlangsung. Pemilihan tempat yang nyaman dan pengelolaan kelas yang kondusif turut dipersiapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Xiao dkk., 2023). Dengan persiapan yang matang, meskipun terdapat kendala dalam ketersediaan bahan ajar, kegiatan pra-literasi tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak.

### **Penggunaan media dan sumber daya**

Penggunaan media, terutama buku cerita bergambar, telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan melek huruf di kalangan anak-anak. Sumber daya yang menarik ini tidak hanya menarik minat anak-anak tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Bagian berikut menguraikan manfaat utama dan metodologi yang terkait dengan penggunaan buku cerita bergambar dalam pendidikan literasi. Buku cerita bergambar berfungsi sebagai alat interaktif yang merangsang minat anak-anak dalam membaca, membuat proses belajar menyenangkan (Hanako dkk., 2024).

Buku cerita bergambar dapat mendorong perluasan kosakata dan keterampilan naratif, komponen penting dari literasi awal (Oktavianti & Nur, 2024). Mengembangkan buku cerita bergambar yang relevan secara budaya juga dapat meningkatkan literasi membaca dengan membuat konten terkait dengan latar belakang siswa, sehingga menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan materi tersebut (Yuninda dkk., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah & Ramadhan, 2023 yang menemukan bahwa Kegiatan mendongeng telah terbukti meningkatkan pengetahuan alfabet anak-anak, kesadaran cetak, dan keterampilan sosial-emosional.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran yang lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya. Orang tua yang aktif membacakan buku di rumah memiliki anak yang mengalami perkembangan lebih cepat dalam mengenali huruf dan memahami cerita.

## Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu memahami implementasi program pra-literasi berbasis cerita bergambar di TK Darul Istiqomah dan mengukur dampaknya terhadap keterampilan literasi anak usia dini. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, pengenalan huruf, dan pemahaman cerita, terutama melalui pendekatan visual yang menarik. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam membaca dan lebih mudah memahami isi cerita dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks. Dukungan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan literasi anak, di mana anak yang mendapatkan stimulus membaca secara konsisten di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih pesat.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi bagi guru dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran literasi dini berbasis cerita bergambar. Guru diharapkan dapat menggunakan teknik membaca ekspresif, seperti variasi intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh agar anak lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyediakan sesi diskusi setelah membaca, di mana anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi cerita guna meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan media pembelajaran berbasis gambar yang kreatif juga dapat membantu memperkuat keterampilan literasi anak. Orang tua juga memiliki peran besar dalam mendukung kegiatan pra-literasi di rumah. Membiasakan membaca bersama anak setiap hari, menyediakan buku cerita bergambar, dan membangun kebiasaan bertanya setelah membaca dapat membantu anak memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, orang tua yang menjadi role model dalam membaca dapat meningkatkan motivasi anak untuk lebih tertarik terhadap buku.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti efek jangka panjang dari metode ini, guna mengetahui apakah keterampilan literasi anak tetap berkembang setelah program ini diterapkan dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak cerita bergambar terhadap aspek lain, seperti peningkatan kosakata, daya imajinasi, dan keterampilan berpikir kritis anak usia dini. Studi lain juga dapat membandingkan efektivitas metode cerita bergambar dengan teknik literasi lainnya, seperti mendongeng tanpa ilustrasi atau pembelajaran berbasis teknologi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa cerita bergambar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pra-literasi anak usia dini. Dengan strategi yang tepat dan dukungan penuh dari guru serta orang tua, pendekatan ini dapat menjadi bagian penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi anak-anak sejak dini.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian tesis saya pada Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Malang. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada para dosen pembimbing saya, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis hingga terbitnya artikel ini. serta staf TK Darul Istiqomah atas dukungan dan kerja sama selama penelitian. Terimakasih juga disampaikan kepada reviewer anonim yang telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Al-Barakat, A. A., & Alali, R. M. (2024). The Impact of Pictures-Based Activities in Enhancing Reading Comprehension Skills Among Young Children. *XLinguae*, 17(4), 176–194. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.04.11>
- Alvarez Marinelli, H., Berlinski, S., Busso, M., & Martinez Correa, J. (2023). Improving early literacy through teacher professional development: Experimental evidence from Colombia. *Journal of Public Economics Plus*, 4(September), 100019. <https://doi.org/10.1016/j.pubecp.2023.100019>
- Br Ginting, M. M., Solin, M., & Hadi, W. (2021). Development of Children's Literature Reading Materials to Support SDN 028228 Binjai Student Literacy Activities. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.33258/biolae.v3i1.415>
- Ekayani, N. L., & Suwedawati, G. A. K. A. (2023). Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 205–217. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2279>
- Fauziah, K., & Ramadhan, C. S. (2023). Strengthening Early Childhood Literacy Through Storytelling Activities. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2), 1050–1055. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.167>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini. 7(1), 26–33. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Isnaini, A. U., & Bengkel. (2022). Meningkatkan Minat Baca dengan Membangun Budaya Literasi Pada Anak Panti. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 60–64. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.494>
- Jannah, A. M., & Aini, L. (2023). Kajian Literatur Mengenai Permasalahan Pendidikan Dasar "Kurangnya Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar". *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i1.45521>
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Maulida. (2018). Optimalisasi Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah Islami. *Proceedings of The 3 RdAnnual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 3, 1–12. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>
- Meri, M., Sofyan, S., & Yanto, Y. (2023). Evaluation of the School Literacy Movement in Primary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.480>
- Mideva, M. M. (2023). Influence of Availability of Instructional Resources on Children'S Performance on Early Literacy in Public Pre-Schools in Kanduyi Sub-County, Kenya. *IJRDO - Journal of Social Science and Humanities Research*, 9(2), 7–12. <https://doi.org/10.53555/sshr.v9i2.5548>
- Muzaffar, N., Nahid, S., & Abbas, M. (2023). Role of Professional Training of Teachers and its Relationship with Teaching Quality. *Global Educational Studies Review*, VIII(I), 367–375. [https://doi.org/10.31703/gesr.2023\(viii-i\).32](https://doi.org/10.31703/gesr.2023(viii-i).32)
- Nabila, A. N. A. (2023). Post-Pandemic Implementation of the School Literacy Movement

- (GLS) at Islamic Elementary School. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 4(1), 63–76. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1160177964>
- Nurjanah, I., & Mawardah, M. (2024). Improve Pre-Reading Skills of Children with Light Intellectual Impairment with Read Aloud Method. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i1.12857>
- Oktavianti, A. I., & Nur, N. A. (2024). Picture Book Development as a Response to the Early Literacy Crisis and Efforts to Increase Children's Interest in Reading. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 165–173. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1394>
- Porta, M. (2021). Efectos de un programa de intervención en vocabulario y conciencia fonológica en nivel inicial sobre el nivel lector en primer grado. *Anales de Lingüística*, 3597(6), 161–187.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Puteri, I. A. W., & Syafrina, R. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 6(1), 1–8. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/jkmi/article/view/986>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Foodborne Pathogens cum Contamination, Hygiene Practices, and Other Associated Issues in Ready-to-Eat Food*. 1st Edition. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Setyowati, A., & Wuryandari, W. (2019). *Preschool children' Emergent Literacy Skill and Home Literacy Program*. 296(Icsie 2018), 205–207. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.38>
- Simanjuntak, V. H. M., & Fernando De Napoli Marpaung. (2024). Picture Story Media to Improve Reading Ability in 2nd grade students at SD Gajah Mada. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v2i2.28>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5557>
- Wang, M. (2023). The Impact of Parent-Child Reading on Children's Language Development. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 3(10), 81–87. <https://doi.org/10.54691/fhss.v3i10.5687>
- Xiao, M., Amzah, F., & Rong, W. (2023). Experience of Beauty: Valuing Emotional Engagement and Collaboration in Teacher-Child Storytelling Activities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(2), 165–187. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.2.10>
- Yuninda, D., Lampung, U., Rusminto, N. E., Lampung, U., Lampung, U., Adha, M. M., & Lampung, U. (2024). *Lectura : Jurnal Pendidikan*. 15, 444–458.